

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Wonogiri terletak di jalan Arjuna VI, Wonokarto, Wonogiri. Sebelah utara perumahan penduduk, sebelah timur SMA Negeri II Wonogiri, sebelah selatan perumahan penduduk, dan sebelah barat stadion olahraga Pringgondani.

SMK Negeri 1 Wonogiri terbagi menjadi 12 kelas, ruang komputer, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan dan koperasi. Kelas II yang menjadi obyek penelitian terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 180 siswa yang masing-masing kelas ada 36 siswa.

2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II yang berumur 16-18 tahun, dengan jumlah siswa 54 siswa.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II baik laki-laki maupun perempuan, dimana jumlah siswa laki-laki 16 siswa dan perempuan ada 38 siswa.

Tabel 4. Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	16	29,6
Perempuan	38	70,4
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer 2009

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II SMK Negeri 1 Wonogiri pada tanggal 14 Desember 2009 dengan jumlah responden 54 siswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekwensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	47	87
Cukup	6	11,2
Kurang baik	1	1,8
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer 2009

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan remaja tentang seks bebas yang berpengetahuan baik sebanyak 47 siswa (87%), berpengetahuan cukup 6 siswa (11,2%) dan berpengetahuan kurang baik 1 siswa (1,8%).

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada 54 responden remaja siswa kelas II SMK Negeri 1 Wonogiri ditemukan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 47 responden (87%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (11,2%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,8%).

Menurut Notoatmodjo (2002), pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman.

Dari literature yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seks bebas adalah suatu hubungan seks atau libido, nafsu syahwat, nafsu birahi yang dilakukan pria dan wanita tanpa ikatan apapun dari berbagai pihak manapun sebagai kebutuhan psikologis yang bersifat naluriah untuk mendapatkan kenikmatan yang menyangkut tata nilai kehidupan manusia yang tinggi.

Berdasarkan ensiklopedi bebas bahasa Indonesia (2003) laki-laki dan perempuan memang benar-benar memiliki cara berpikir yang bertolak belakang. Hal ini dikarenakan secara fisik, anatomi otak perempuan dan laki-laki memang berbeda. Laki-laki cenderung agresive dibanding perempuan lebih bersifat kompetitif, keyakinan diri lebih besar dan lebih gemar bercakap.

Dari penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas baik yaitu 87%, hal tersebut disebabkan karena akses informasi yang mudah diperoleh. Remaja tahu harus kemana mencari informasi tentang seks bebas, misalnya bertanya pada petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan tentang Kesehatan

Reproduksi Remaja (KRR) di puskesmas terdekat, dari instansi lain misalnya PLKB di tingkat Kecamatan dan media informasi seperti televisi, poster dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang didapat lebih baik. Selain itu, pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh peran orang tua. Pendidikan seks oleh orang tua yang dilakukan dengan tepat dan penanaman pendidikan agama yang kuat akan memberikan dampak yang baik bagi anak. Pengalaman dari teman-teman yang telah melakukan seks bebas pun akan berpengaruh terhadap anak sehingga sebagian anak atau remaja tahu dan memahami apa seks bebas itu.

Sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik ada 1 siswa (1,8%), hal ini disebabkan karena siswa tersebut dari keluarga yang kurang mampu, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan bertempat tinggal di pelosok desa sehingga sulit mendapatkan informasi yang baik tentang seks bebas (pembicaraan tentang seks masih dianggap tabu oleh masyarakat setempat).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Cristina Mayasari tahun 2008 dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 77,7% (87 responden), cukup 21,4%(24 responden) dan kurang 0,8% (1 responden). Analisa data dilakukan dengan cara *univariat* menggunakan tabulasi berdasarkan kuesioner.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Deni Puji Lestari tahun 2007 dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 76,8% (64 responden), cukup 18,7%(14 responden) dan kurang 3,5% (2 responden).

Analisa data dilakukan dengan cara *univariat* menggunakan tabulasi berdasarkan kuesioner.

2. Keterbatasan Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan data yang didapat adalah dari jawaban kuisisioner tersebut. Tetapi peneliti tidak melakukan wawancara mendalam sehingga tidak bisa menggali info yang bersifat kualitatif

Penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada semua siswa SMK Negeri 1 Wonogiri dan remaja pada umumnya karena penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas II.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA